

Komunikasi Spiritual Pada Program Kepedulian Sosial Pemuda Dusun Montong Praje Barat Desa Pengejek di Bulan Ramadhan 1444 H

Heriyadi¹

Dosen STID Mustafa Ibrahim Al-Ishlahuddiny

Email: heriyadiispiriing@gamil.com

Muhammad Ali Bagas²

Dosen STID Mustafa Ibrahim Al-Ishlahuddiny

Email: muhammadalibaggaz@gmail.com

Abstract:

This research basically seeks to explore spiritual communication in the social care of youth in the village of Kenjek in the month of Ramadan 1444 H. In addition, this research also seeks to provide an overview of what social care activities are and an overview of the forms of spiritual communication carried out by youth Pengjek village in the month of Ramadan. The results of research using descriptive qualitative research methods with net nographic methods show that; the social care activities for the youth of West Montong Praje Hamlet, Kenjek Village, are *the first*; compensation for orphans scattered in West Montong Praje Hamlet, Kenjek Village. *Second*; Distribution of groceries to the elderly. As for the form of spiritual communication that is implemented in these social care activities, *the first is*; greetings and greetings. *Second*; gratitude. *Third*; Islamic motivational sayings. And *fourth*; soften the tone when calling.

Abstract:

Penelitian ini pada dasarnya berusaha untuk menggali tentang komunikasi spiritual pada kepedulian sosial pemuda desa Pengejek di bulan Ramadhan 1444 H. Selain itu, penelitian ini juga berusaha untuk memberikan gambaran tentang apa saja kegiatan kepedulian sosial serta gambaran tentang bentuk-bentuk komunikasi spiritual yang dilakukan oleh pemuda desa Pengejek di bulan Ramadhan. Hasil penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif Bersama metode net nografi menunjukkan bahwa; kegiatan kepedulian sosial pemuda Dusun Montong Praje Barat Desa Pengejek adalah *pertama*; santunan anak yatim yang tersebar di Dusun Montong Praje Barat Desa Pengejek. *Kedua*; Pembagian sembako kepada orang tua jompo. Sedangkan untuk bentuk komunikasi spiritual yang diimplementasikan pada kegiatan kepedulian sosial tersebut adalah *pertama*; ucapan salam dan sapa. *Kedua*; ucapan syukur. *Ketiga*; ucapan motivasi islam. Dan *keempat*; melembutkan nada ketika memanggil.

Keywords: Spiritual Communication, Social Concern, & Ramadan

Pendahuluan

Bulan Ramadhan merupakan bulan yang ditunggu-tunggu kedatangannya oleh umat Islam dan bulan yang selalu disebut-sebut dalam setiap do'a umat Islam. Ramadhan berasal dari kata *Ar-Ramadh* yaitu batu yang panas karena panas terik matahari. Ibnu Manzhur mengatakan Ramadhan adalah salah satu nama bulan yang telah dikenal. Ibnu Duraid menambahkan bahwa ketika orang-orang mengadopsi nama-nama bulan dari bahasa kuno secara *simā'* dengan zaman (masa) yang ada dalam bulan itu, maka bulan Ramadhan bertepatan dengan masa panas terik, lalu dinamakanlah bulan Ramadhan. Alfairuz Abdi mengartikan Ramadhan dinamakan demikian karena ia membakar dosa-dosa (Muhammad Azzam, 2013, p. 434).

Dilansir dari hadist Muslim Ibn Habaj Abul Hussain, akar kata bahasa Arab ramida atau ar-ramad artinya panas yang menyengat atau kekeringan. Ramadan tak selalu bertepatan dengan musim panas, namun arti kata panas menyengat tersebut merupakan kiasan. Sebab, pada bulan Ramadan orang berpuasa, tenggorokan kering hingga terasa panas kehausan. Ramadan merupakan bulan kesembilan dalam kalender Islam setelah bulan Sya'ban (Rubiah, n.d.). Bulan Ramadhan oleh umat islam disebut sebagai bulan penuh Rahmat, ampunan dan keberkahan. Ada beberapa peristiwa-peristiwa penting terjadi pada bulan Ramdhan, di antaranya adalah pertama; bulan di dalamnya turun-nya Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah Swt (Al-Fatih, n.d.) yang artinya:

"Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil)". (Q.S: Al-Baqarah: 185).

Kedua; bulan Ramadhan terdapat satu malam yang sangat mulia disebut sebagai malam lailatul Qadr. Dalam Al-Qur'an (Al-Fatih, n.d.) Allah Swt jelaskan:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ وَمَا أَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ لَيْلَةُ الْقَدْرِ لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِّنْ أَلْفِ شَهْرٍ تَنَزَّلُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِنْ كُلِّ أَمْرٍ سَلَّمَ هِيَ حَتَّىٰ مَطْلَعِ الْفَجْرِ

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al Quran) pada malam kemuliaan, Dan tahukah kamu apakah malam kemuliaan itu?, Malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan, Pada malam itu turun malaikat-malaikat dan malaikat Jibril dengan izin Tuhannya untuk mengatur segala urusan, Malam itu (penuh) kesejahteraan sampai terbit fajar. (Q.S: Al-Qadr: 1-5).

Pada bulan ini setiap umat muslim menjalankan ibadah-ibadah di dalamnya, terutama puasa, karena puasa merupakan salah satu yang diwajibkan oleh Allah Swt kepada umat Islam. sebagaimana disebutkan di dalam (Al-Fatih, n.d.) firmannya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَتَّقُونَ

Secara bahasa puasa adalah menahan diri. Adapun secara istilah syariat, puasa berarti menahan diri dari segala perkara yang bisa membatalkan puasa sejak terbitnya fajar hingga matahari terbenam disertai niat (Kamal, 2011, p. 303). Orang yang meninggalkan makan, minum, dan bersetubuh dapat dikatakan berpuasa sebab ia menahan diri darinya. Ibnu Manzur berkata "puasa berarti meninggalkan makan, minum, nikah dan berbicara (Muhammad Azzam, 2013, pp. 433–434). Berpuasa pada bulan Ramadhan adalah salah satu ibadah yang diwajibkan kepada umat islam dengan tujuan agar umat islam menuju gelar takwa sebagai firman Allah Swt di atas jelaskan. Kemuliaan dan keberkahan bulan suci Ramadhan ternyata tidak saja dimanfaatkan untuk mengerjakan ibadah-ibadah *mahdhah* seperti sholat, puasa, zakat, dan haji, namun umat islam juga berlomba-lomba melaksanakan ibadah *ghairu mahdhah* yakni segala amalan yang diizinkan oleh Allah Swt, yang dalam pelaksanaannya dilandaskan dengan niat untuk mencari ridha dan pahala dari Allah Swt (Kurniawan, n.d.).

Ibadah *ghairu mahdhah* dilakukan berdasarkan perintah, anjuran, atau tidak adanya larangan terhadap suatu perbuatan. Ibadah ini juga bersifat rasional. Contoh ibadah *ghairu mahdhah* adalah silaturahmi, menjenguk orang sakit, sedekah, mencari ilmu, bekerja, membangun masjid, dan kegiatan yang bermanfaat lainnya (Kristina, n.d.). Di bulan Ramadhan ada banyak contoh ibadah *ghairu mahdhah* dalam bentuk kepedulian sosial kepada masyarakat yang bisa dilakukan oleh siapa saja, baik dari perseorangan atau individu, kelompok, komunitas, kumpulan remaja, partai politik, kelompok sosial, pengurus masjid, karang taruna, dan kelompok-kelompok lainnya yang tujuannya tidak lain untuk berbagi dan mencari ridha Allah Swt. Di antara contoh-contoh nya adalah;

Pertama; Garda Pemuda Nasional Demokrat (GP NasDem) menggelar buka puasa bersama dan santunan bersama anak yatim piatu di bulan Ramadhan Tahun 2023. Plh. Ketua Umum GP NasDem, Kresna Dewanata Phrosakh mengatakan, acara bertema "Merajut Keberkahan dan Menjemput Kemenangan" mengambil jargon 'Pemuda Sedekah Puasa'. "Dalam buka puasa hari ini sebanyak 100 anak yatim piatu diajak untuk buka bersama dengan pengurus GP NasDem di Aula Gedung Komplek DPR RI Kalibata, Jakarta," kata pria

karib disapa Dewa ini dalam keterangan pers diterima (*Tebar Kebaikan Ramadhan, GP Nasdem Ajak 100 Anak Yatim Piatu Bukber*, n.d.).

Kedua; Kegiatan Safari Ramadhan digelar Pemkab Lombok Tengah (Loteng) pada bulan Ramadhan 1444 H. Kegiatan tersebut direncanakan hanya tujuh malam saja. Kabag. Administrasi Kesejahteraan Rakyat (Kesra) Setda Loteng, L. Moh. Hilim, kepada *Suara NTB*, Selasa, mengatakan, meski pelaksanaan lebih singkat, dipastikan semua kecamatan akan dikunjungi. Karena nanti akan ada dua tim yang menggelar Safari Ramadhan. Tim A yang dipimpin Bupati Loteng, H.L. Pathul Bahri, S.IP., akan bersafari ke Kecamatan Pringgarata, Kopang, Janapria, Praya Tengah dan Praya Barat Daya. Kemudian Wabup Loteng, Dr. H.M. Nursiah, S.Sos.M.Si., akan memimpin tim B bakal mengunjungi Kecamatan Jonggat, Batukliang Utara, Batukliang dan Praya Barat serta Praya Timur dan kecamatan lainnya (*Digelar Hanya Tujuh Malam, Safari Ramadhan Bupati Dan Wakil Lombok Tengah Dipersingkat*, n.d.).

Ketiga: SMKN 7 Mataram pada Ramadhan tahun 1444 Hijriah kembali melakukan kegiatan Semarak Ramadhan dengan membagi takjil (makanan berbuka) di Masjid Hubbul Wathan di Kompleks Islamic Center. Kegiatan kali ini bagi SMKN 7 Mataram adalah kegiatan yang ke 5 kali dilaksanakan yang dimulai sejak kepemimpinan M. Zulkarnain, S.E., MM., selaku kepala sekolah (*Digelar Hanya Tujuh Malam, Safari Ramadhan Bupati Dan Wakil Lombok Tengah Dipersingkat*, n.d.). Dan selain contoh-contoh di atas, masih banyak juga contoh-contoh kepedulian sosial yang dilakukan pada bulan Ramadhan oleh berbagai kalangan. Program kepedulian sosial tersebut tentu menghadirkan atau menggunakan model komunikasi yang berbeda, yakni komunikasi yang halus, lembut, santun, baik, ramah, yang menyentuh jiwa (spiritual) seseorang atau komunikasi yang menjadi objek bicara komunikator atau kelompok yang melakukan Gerakan sosial tersebut.

Komunikasi spiritual merupakan wahana pengajaran agama. Pada tataran ini individu diajak untuk mengkaji pesan-pesan yang disampaikan, alam bawah sadar manusia diajak untuk mengikuti nilai, norma dan pandangan hidup yang baik (Nur Aini, Tri, 2021, p. 188). Kajian komunikasi spiritual menekankan pada hubungan pembentukan makna antara individu dan kelompok dengan sesuatu di luar sana, sesuatu yang sakral, yang oleh Rich di sebut wilayah atemporal (Widjanarko, 2022, p. 34). Penggunaan komunikasi spiritual oleh Pemuda Desa Pengenjek mengenai kepedulian sosial tersebut merujuk pada kegiatan yang dijalankan di bulan suci Ramadhan. Di mana umat islam dituntut untuk belajar menghindari perbuatan-perbuatan buruk dan perkataan-perkataan yang tidak baik. Sehingga secara konseptual, umat islam diwajibkan untuk menggunakan komunikasi spiritual yakni pesan-pesan yang disampaikan berisikan kesejukan, keindahan, santun, keramah tamahan, atau pesan komunikasi yang islami berdasarkan ajaran agama islam.

Dengan menerapkan Komunikasi spiritual di bulan Ramadhan umat islam akan terhindar dari nilai-nilai yang dapat membatalkan pahala ibadah puasa, karena pada dasarnya komunikasi spiritual mengajak umat islam untuk belajar dan menahan diri dari penggunaan kosakata yang dapat menimbulkan buruk sangka dan menyakiti orang lain. Sehingga dalam hal ini, Pemuda Dusun Montong Praje Barat Desa Pengejek dalam melakukan kepedulian sosial ke masyarakat pada bulan Ramadhan hendaklah selalu menghadirkan atau menggunakan komunikasi spiritual dalam aktivitasnya. Dasar itulah, tulisan ini peneliti susun dengan tujuan untuk mengetahui lebih luas lagi tentang Komunikasi Spiritual pada Kepedulian Sosial Pemuda Dusun Montong Praje Barat Desa Pengejek di bulan Ramadhan 1444 H.

Metodologi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua metode dalam mengumpulkan dan mendeskripsikan data. Pertama adalah metode net nografi yakni mencari sumber data tambahan melalui internet. Kedua adalah metode kualitatif deskriptif yakni dalam penelitian memusatkan pada satu kejadian. Fenomena yang dikaji adalah tentang komunikasi spiritual pada program kepedulian sosial. Adapun lokasi penelitian ini adalah di Dusun Montong Praje Barat Desa Pengejek Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Barat Nusa Tenggara Barat.

Hasil dan Pembahasan

Makna Kepedulian Sosial

Istilah "*kepedulian sosial*" atau "*social interest*" secara umum dapat diartikan dengan minat atau ketertarikan seorang atau sekelompok orang terhadap suatu urusan orang lain, yaitu membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi orang lain dengan tujuan kebaikan dan perdamaian. Kepedulian merupakan perwujudan dari salah satu bentuk tindakan nyata yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) dalam merespon suatu permasalahan. Kepedulian sosial juga dapat berarti perasaan bertanggung jawab terhadap kesulitan yang dihadapi orang lain di mana seseorang terdorong untuk melakukan suatu kebaikan dalam rangka membantunya (Asmana, 2023).

Kata "*kepedulian*" berasal dari kata dasar "*peduli*" yang berarti memperhatikan atau menghiraukan. Peduli merupakan suatu tindakan yang didasari pada keprihatinan masalah orang lain. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa Kepedulian merupakan partisipasi yaitu keikutsertaan. Kepedulian sosial sebuah sikap yang keterhubungan dengan manusia pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota manusia dalam membantu orang lain atau sesama manusia. Secara singkat dan sederhana kita bisa memberikan pengertian mengenai kepedulian sosial adalah sikap

keterhubungan antara kemanusiaan yang ada di masyarakat pada umumnya (*Pengertian Kepedulian Sosial Menurut Tokoh, Para Ahli, KBBI, Dalam Islam, n.d.*). Pengertian peduli sosial menurut para ahli adalah Boyatzis & Mckee menjelaskan bahwa kepedulian yaitu wujud konkret dari tenggang rasa & perhatian. Menurut Darmiyati Zuchdi mengatakan bahwa kepedulian yakni sikap & tindakan yg selalu ingin memberi santunan pada seseorang apalagi lagi pada orang yg terdekat. Sedangkan Hardati mengartikan bawah peduli mencakup dua hal, pertama: Peka kepada kesulitan orang lain, dan kedua adalah peka terhadap kerusakan lingkungan fisik (Rizalhadizan, n.d.).

Dari pengertian di atas peneliti dapat simpulkan bahwa peduli sosial adalah sikap spiritual seseorang atau kelompok dalam bentuk memberikan bantuan terhadap sesama manusia baik berupa fisik maupun nonfisik yang pada saat itu sangat dibutuhkan oleh oranglain. Peduli sosial lebih kepada aspek saling membantu atau saling menolong antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Dalam al-Qur’an (Al-Fatih, n.d.) Allah Swt sebutkan yang artinya *“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran”*. (Q.S: Al-Maidah: 2). Kepedulian sosial merupakan panggilan hati terhadap keadaan individu atau kelompok. Sehingga dalam kepedulian sosial dilakukannya berbagai persiapan dalam Menyusun rencana kegiatan yang hendak akan dikerjakan kepada masyarakat. Kepedulian sosial dapat berupa santunan anak yatim, bagi-bagi sembako, bagi-bagi ta’jil, bantuan bencana alam, dan lain-lainnya yang dilaksanakan dengan ikhlas.

Kepedulian Sosial Pemuda Desa Pengejek

Pemuda Desa Pengejek khususnya pemuda yang berdomisili di dusun Montong Praje Barat beranggotakan 56 orang yang tergolong aktif dalam membangun masyarakat. Para pemuda tersebut terkumpul dalam satu organisasi karang taruna Bernama *“Terune Pade Angen”*. Kelompok terune pade angen tersebut didirikan pada tanggal 08 Agustus 2013 yang jumlah anggotanya 35 orang. Namun seiring dengan berjalannya waktu, anggota tersebut semakin bertambah sehingga sampai saat yang masih aktif berjumlah 73 orang, adapun klasifikasi nya adalah;

Tabel 1.1 Data Jumlah Aktif Pemuda Dusun Montong Praje Barat Desa Pengejek, Hasil Wawancara bersama Herman (Ketua Krang Tarua) pada hari Rabu, 05 April 2023 pukul 17.00 Wita di Dusun Montong Praje Barat.

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Rata-Rata Usia	Ket.
1	Laki-Laki	51 Orang	18 s/d 35 Tahun	Aktif
2	Perempuan	22 Orang	14 s/d 20 Tahun	Aktif

Tergabung dalam jumlah yang cukup banyak, pemuda dusun Montong Praje Barat membuat rencana program kerja yang akan dilaksanakan pada bulan Ramadhan 1444 H. Setelah merencanakan dan Menyusun program kerja tersebut, mereka kemudian membagi tugas masing-masing dalam menentukan rancangan kerja yang akan mereka akan laksanakan khususnya program Peduli Sosial di masyarakat dusun Montong Praje Barat. Adapun program peduli yang mereka laksanakan pada bulan Ramadhan antara lain;

a. Santunan Anak Yatim

Hampir semua desa dan wilayah mengadakan santunan anak yatim pada setiap tahunnya di bulan dan di acara yang berbeda-beda. Khususnya pada bulan Ramadhan, setiap orang atau kelompok tidak mau ketinggalan menebarkan kebaikan kepada orang-orang yang membutuhkan terutama kepada anak yatim. Santunan anak yatim memiliki pengertian mengemban seluruh tanggung jawab ayah atas anak tersebut. Dalam praktiknya, santunan anak yatim dapat diartikan sebagai aktivitas pemberian bantuan kepada anak yatim untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Secara materi, anak yatim berhak dicukupi kebutuhan sandang, papan, pangan dan pendidikannya. Kemudian, secara rohani, seorang yatim juga memiliki hak untuk mendapatkan kasih sayang, perhatian dan sosok pengganti ayah dalam hidupnya (Alkhawarizmi, 2023).

Dr. KH. Mukhlis Allyudin dalam bukunya Mempercepat Datangnya Rejeki Dengan Ibadah Ringan menjelaskan tentang santunan anak yatim bahwa kita bisa menyantuni anak yatim tak ubahnya seperti menyantuni anak sendiri. Apa yang seharusnya dilakukan orang tua kepada anaknya, demikian pula yang dilakukan terhadap anak yatim ("Beirta Terikini. Pengertian Dan Keutamaan Santunan Anak Yatim Dalam Islam," 2023). Dan di dalam Al-Qur'an ada banyak Allah Swt sebutkan tentang menyantuni anak yatim, namun peneliti tuliskan beberapa saja di antaranya adalah;

Pertama: Al-Qur'an Surat Al-Baqarah, ayat 125 (Al-Fatih, n.d., p. 33)

﴿إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَابِرِ اللَّهِ فَمَنْ حَجَّ الْبَيْتَ أَوْ اعْتَمَرَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ يَطَّوَّفَ بِهِمَا وَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَإِنَّ اللَّهَ شَاكِرٌ عَلِيمٌ﴾

Mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: "Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan." Dan apa saja kebaikan yang kamu buat, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya.

Kedua: Al-Qur'an Surat An-Nisa', ayat 8 (Al-Fatih, n.d., p. 78)

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ فَأَرْزُقُوهُمْ مِنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.

Ketiga: Al-Qur'an Surat Al-Insan, ayat 8 (Al-Fatih, n.d., p. 579)

وَيُطْعَمُونَ السَّعَامَ عَلَىٰ حُبِّهِ مِسْكِينًا وَيَتِيمًا وَأَسِيرًا

Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim dan orang yang ditawan.

Adapun anak yatim yang diberikan santunan adalah berasal dari dusun Montong Praje Barat yang tersebar di sebelah utara, selatan, barat, dan timur. Adapun data anak-anak yatim adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Anak Yatim Dusun Montong Praje Barat. Hasil Wawancara bersama Abdul Aziz (Ketua Kegiatan), pada Jum'at, 07 April 2023 Pukul 21.00 Wita di Masjid Jihadul Arifin Dusun Montong Praje Barat.

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia
1	Ilham Hadi	Laki-Laki	10 Tahun
2	Muhammad Haikal	Laki-Laki	7 Tahun
3	Bunga Lestari Ningsih	Perempuan	7 Tahun
4	Lestiani Reniya	Perempuan	4 Tahun
5	Trisma Riskia Zuhud	Perempuan	6 Tahun
6	Zainudin	Laki-Laki	17 Tahun
7	Ahmad	Laki-Laki	14 Tahun
8	Faris Saputra	Laki-Laki	9 Tahun
9	Leni	Perempuan	15 Tahun
10	Lina	Perempuan	15 Tahun
11	Indrawan	Laki-Laki	18 Tahun
12	Aishu Karisma Zuhud	Perempuan	8 Tahun
13	Nun	Perempuan	12 Tahun
14	Aulia Partina	Perempuan	12 Tahun

15	Zira Wati	Perempuan	10 Tahun
16	Muhammad Rizki	Laki-Laki	8 Tahun

b. Bagi-Bagi Sembako Ke Orang Tua Jompo

Selain mengadakan program santunan anak yatim, pemuda dusun Montong Praje Barat Desa Pengejek juga membuat program bagi-bagi sembako kepada orang tua jompo. Orang tua jompo yang dimaksud adalah para orang tua yang sudah lanjut usia yang tidak bisa bekerja lagi, namun kebutuhan sehari-hari untuk mereka makan dan minum masih diharapkan. Oleh karena itu, para pemuda dusun Montong Praje Barat Desa Pengejek bergerak untuk mengumpulkan dana atau sumbangan dari warga setempat baik dalam bentuk beras maupun uang tunai sesuai dengan keikhlasan para donator yang memberikan. Setelah uang terkumpul kemudian para pemuda mengumpulkan data-data orang tua jompo yang hendak akan dibagikan. Adapun data orang tua jompo yang diberikan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3 Data orang tua jompo. Hasil wawancara bersama Agil Hidayat (Sekretaris Kegiatan), pada Selasa, 13 April 2023 pukul 16.40 Wita

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia Kurang/Lebih
1	Kibok	Perempuan	50 Tahun
2	Pion	Laki-Laki	67 Tahun
3	Sahni	Perempuan	66 Tahun
4	Sahli	Perempuan	50 Tahun
5	Cimbuk	Perempuan	69 Tahun
6	Rehem	Perempuan	63 Tahun
7	Remi	Perempuan	60 Tahun
8	Sinok	Perempuan	57 Tahun
9	Sapirin	Laki-Laki	70 Tahun
10	Nurni	Perempuan	57 Tahun
11	Sahri	Laki-Laki	70 Tahun
12	Senah	Perempuan	60 Tahun
13	Munerem	Perempuan	50 Tahun
14	Nurmah	Perempuan	60 Tahun

15	Sakiah	Perempuan	57 Tahun
16	Sarinah	Perempuan	50 Tahun

Konsep Komunikasi Spiritual

Istilah komunikasi spiritual berasal dari dua kata yakni komunikasi dan spiritual. Kata komunikasi berasal dari bahasa Inggris *communication* atau kata *communis* yang berarti sama atau pengertian bersama dengan maksud untuk mengubah pikiran, sikap, perilaku, penerima dan melaksanakan apa yang diinginkan oleh komunikator (H.A.W. Widjaja, 2010, p. 8). Selain itu dalam bahasa Arab, komunikasi sering menggunakan istilah *tawashul* dan *ittishal*. (*ittishal*) adalah melakukan cara terbaik dan menggunakan sarana yang terbaik untuk memindahkan informasi, makna, rasa, dan pendapat kepada pihak lain dan memengaruhi pendapat mereka serta meyakinkan mereka dengan apa yang kita inginkan apakah dengan menggunakan bahasa atau dengan yang lainnya (Harjani Hefni, 2015, pp. 3–4).

Sementara Kata spiritual mengandung makna rohaniah atau sesuatu yang berkenaan dengan rohani atau batin. Rohani merupakan karunia Tuhan yang diberikan kepada manusia yang berada didalam hati. Hati selalu berkata jujur, tidak pernah bohong. Suara hati merupakan kunci spiritualitas karena ia merupakan pancaran sifat-sifat Illahi (Huda, n.d.). Selain itu kata spiritual berasal dari kata spirit. Makna spirit adalah semangat, jiwa, sukma, dan roh. Dalam bahasa Arab, istilah spiritualitas disebut dengan istilah *al-ruhiyah*, atau *al-ruhaniyah*. Istilah ini sendiri mengacu kepada term *ruh* yang berarti tiupan udara (*al-rih*) (Zaenal Arifin, 2020, p. 133). RT Stroll mengungkapkan bahwa spiritualitas adalah konsep dua dimensi baik secara vertikal maupun horizontal yang berbicara mengenai tata cara beribadah kepada Tuhan Yang Maha Kuasa dan Konsep berperilaku kepada sesama manusia. Penghayatan kepada pesan-pesan agama, dan dapat mengantarkan manusia untuk senantiasa mengingatkan diri Kembali kepada tuhan nya (Nur Aini, Tri, 2021, p. 193).

Dari pengertian komunikasi dan spiritual tersebut, dapat ditarik pengertian bahwa komunikasi spiritual merupakan proses penyampaian pesan-pesan kepada komunikan dengan dibungkus oleh nilai-nilai islam. Setiap pesan yang akan hendak disampaikan dibungkus dengan kejujuran, keikhlasan, sopan dan santun, keramah tamahan, serta nilai-nilai islam yang dapat menjadikan semua komunikan merasa nyaman. Swinton memahami komunikasi spiritual sebagai proses pencairan Panjang manusia tentang makna hidup, tujuan hidup, pengetahuan tentang transendensi diri, hubungan-hubungan yang penuh arti, cinta, dan perasaan akan sesuatu yang suci (Gilbert, 2006, p. 23).

Menurut Nina W. Syam komunikasi spiritual adalah komunikasi yang terjadi antara manusia dan Tuhan. Atau dapat pula dipahami bahwa komunikasi spiritual berkenaan dengan agama. Artinya: komunikasi yang didasari nuansa-nuansa keagamaan. Dari pendapat Nina W. Syam tersebut, yang dimaksud komunikasi

spiritual adalah komunikasi antara manusia dengan tuhan untuk mengenal dan melakukan proses berpikir tentang apa maksud dan tujuan manusia diciptakan (Muniruddin, 2021, p. 18). Dari beberapa definisi tentang komunikasi spiritual di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa komunikasi spiritual adalah komunikasi manusia dengan tuhan. Artinya bahwa tuhan adalah satu-satu zat yang maha esa, maha kuasa, dan maha suci. Tentu seseorang yang hendak menyampaikan pesan-pesan kepada tuhan akan menggunakan bahasa dan cara yang baik dan benar sesuai dengan ajaran agama islam.

Spiritual manusia adalah pesan-pesan batin yang sifatnya rahasia. Seseorang yang sudah terbiasa menggunakan spiritualnya dengan baik kepada tuhan, tentu akan menghadirkan gaya komunikasi yang baik dan islami. Komunikasi spiritual pada bulan Ramadhan akan sangat sering terlihat dan terdengar dari umat islam. Karena ibadah puasa mewajibkan umat islam untuk belajar menjadikan semua anggota tubuhnya terbiasa dengan hal-hal yang baik sebagaimana agama islam ajarkan. Komunikasi adalah salah satu perbuatan lisan yang dalam hitungan waktu hampir tidak pernah berhenti untuk mengeluarkan kata-kata kepada sesama manusia.

Pesan yang keluar biasanya dipengaruhi oleh keadaan hati dan pikiran, sehingga puasa adalah pendidikan yang mengharuskan setiap umat islam yang berpuasa untuk menjaga lisannya dengan baik. Sebagaimana sabdanya baginda Rasulullah Saw artinya; *"Barangsiapa tidak mau meninggalkan perkataan bohong dan perbuatan dusta, maka Allah tidak butuh dengan upayanya meninggalkan makan dan minum"*. (H.R: Bukhari) (al-Bugha, Mustafa Dib, 2010, p. 864). Kesimpulan bahwa komunikasi spiritual adalah sebuah pesan yang disampaikan oleh seorang komunikator kepada komunikan dengan menghadirkan intonasi yang lemah lembut, tatacara yang sopan dan santun, serta pesan-pesan yang dibungkus dengan nilai-nilai agama islam yang dapat menejukkan dan menghadirkan kenyamanan.

Bentuk Komunikasi Spiritual Pemuda Desa Pengenjek dalam Melakukan Kepedulian Sosial

Dalam melakukan program kepedulian sosial kepada masyarakat pada bulan Ramadhan, Pemuda Desa Pengenjek menghadirkan komunikasi spiritual dalam setiap sesi kegiatan yang dilalui. Implementasi komunikasi spiritual pada diri pemuda desa Pengenjek sudah menjadi tanggungjawab tersendiri dalam memberikan pesan-pesan kepada lawan mereka berkomunikasi, seperti anak-anak yatim, orangtua jompo, masyarakat dan sesama pemuda yang tergolong panitia. Implementasi komunikasi spiritual yang dimaksud adalah antara lain;

a. Ucapan Salam dan Sapa

Pemuda desa Pengenjek dalam melakukan semua aktivitasnya selalu diawali dan diakhiri dengan mengucapkan salam kepada anggota, penerima santunan dan penerima sembako. Namun yang menjadi salah satu nilai unik dan keistimewaan para pemuda tersebut adalah selalu memberikan kata-kata sapaan setelah mengucapkan salam. Kata-kata sapaan tersebut seperti menyakan kabar, keluarga dan lainnya yang tujuannya agar antara panita dan penerima bantuan semakin akrab dan terbiasa. Memberikan salam banyak disebutkan di dalam al-qur'an dan hadist, salah satunya adalah dalam Al-Qur'an surat An-Nur, ayat 27 (Al-Fatih, n.d., p. 352).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّى تَسْتَأْذِنُوا وَتُسَلِّمُوا
عَلَىٰ أَهْلِهَا ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat".

Dari Abdullah bin Amr Ibnul Ash r.a. bahwa ada seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah saw; *"Manakah amal dalam islam yang terbaik?" Beliau menjawab, "Yaitu engkau memberikan makanan dan mengucapkan salam kepada orang yang kau kenal dan yang belum kau kenal".* (Muttafaq 'alaih) (al-Bugha, Mustafa Dib, 2010, p. 381).

b. Ucapan Syukur

Memberikan santunan dan bantuan serasanya kurang nikmat dan kurang barokah ketika ucapan syukur tidak dihadirkan. Sehingga setiap pemuda desa Pengejek yang menjadi panitia dalam kepedulian sosial tersebut benar-benar mengutamakan ucapan syukur tersebut. Bahkan ucapan syukur tersebut tidak hanya berlaku kepada diri mereka sendiri, melainkan mengajak kepada semua penerima santunan dan bantuan. Ada beberapa kalimat syukur yang selalu diungkapkan oleh pemuda tersebut di antaranya adalah.

Hasil wawancara bersama Pauzan Hadi selaku Bendahara Kegiatan di Pengejek; pada tanggal 10 April 2023 pukul 17.40 wita.

"Alhamdulillah wa syukurillah, trimakasih ya Allah yang sudah memberikan kepada kami kesempatan untuk bergerak mengajak masyarakat untuk menafkahkan sebagian harta mereka untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya, tentu ini semua berkat dari nikmat Allah Swt".

Hasil wawancara bersama Sarinah (orang tua jompo) di Pengejek; pada tanggal 10 April 2023 pukul 21.50 wita

"Alhamdulillah trimakasih ya Allah, sudah memberikan kami rizki dari saudara-saudara kami yang ada di desa Pengejek ini, semoga barokah".

Hasil wawancara bersama M. Haikal (anak yatim) di Pengejek; pada tanggal 11 April 2023 pukul 17.50 wita

"Alhamdulillah, trimakasih kepada semua panitia dan masyarakat desa Pengejek".

c. Motivasi Islam

Sebagai pelaku kepedulian sosial, mereka tidak hanya dituntut untuk memiliki *skill* dan kebiasaan dalam mengumpulkan dan membagikan dana yang terkumpul. Dalam mereka juga dituntut untuk memiliki *skill* dan kebiasaan dalam memberikan kata-kata penyegar dan menggugah hati. Sehingga mau tidak mau harus terbiasa memberikan motivasi islam kepada sesama. Motivasi islam yang dimaksud adalah kata-kata penyemangat dan menggugah jiwa yang berlandaskan islam. Sebagaimana yang disampaikan oleh Fauzan Hadi selaku bendahara kegiatan dalam sambutannya yang ditutur ulang oleh Agil Hidayat (Sekretaris Kegiatan), pada wawancara di Pengejek, 11 April 2023 pukul 17.30 Wita, yakni;

"adek-adek dan ibu/bapak ku sekalian. Semoga kita semua diberikan kesehatan dan Panjang umur oleh Allah Swt, karena banyak orang yang memiliki harta kekayaan tidak bisa menikmatinya lantaran mereka

sakit dan pendek umur. Dan semoga kita semua selalu melantunkan do'a kepada Allah Swt dalam setiap aktivitas kita. Semoga rizki dari saudara-saduaara kita ini, dapat bermanfaat kepada ibu/bapak dan adek-adek secalin".

d. Melembutkan Nada Ketika Memanggil

Lemah lembut adalah suatu sikap yang sangat disukai oleh Allah Swt. Dari Aisyah r.a. ia berkata, Rasulullah Saw bersabda: *"Sesungguhnya Allah itu mahalembut dan mencintai sikap lemah lembut dalam segala perkata"*. (Muttafaq 'alaih) (al-Bugha, Mustafa Dib, 2010, p. 96). Itulah yang dipraktikkan oleh pemuda Dusun Montong Praje Barat Desa Pengejek, dengan memanggil nama siapa saja dengan menyebut nama lengkap atau panggilannya yang baik, melembutkan nada ketika memanggilnya, mengulangi beberapa kali ketika masih tidak didengar, dan memberikan isyarat ketika masih belum dimengerti.

Kesimpulan

Komunikasi spiritual pada prinsipnya sudah sering dan banyak dipraktikkan oleh umat islam di seluruh dunia baik dalam suasana sendiri maupun ramai, baik secara individu maupun kelompok, tak terkecuali oleh pemuda desa Pengejek dalam melakukan kegiatan kepedulian sosial kepada masyarakat. Komunikasi spiritual sendiri mencerminkan ketenangan batin dan pikiran seseorang. Ketenangan tersebut bisa didapatkan melalui kebiasaan seseorang dalam melakukan komunikasi dengan tuhan nya secara rahasia. Sehingga, siapa saja yang biasa berkomunikasi dengan tuhan nya yang maha suci, tentu akan terbiasa mengeluarkan pesan-pesan yang baik sesuai dengan nilai-nilai islam dan tidak menimbulkan ketersinggungan dengan orang lain atau komunikasi.

Daftar Pustaka

- al-Bugha, Mustafa Dib, dkk. (2010). *Syarah Riyadhush Shalihhin*. Gema Insani.
- Al-Fatih, T. H. Q. (n.d.). *Al-Qur`anul Karim Tafsir Perkata Tadwid Kode Arab*.
- Alkhawarizmi, D. (2023). *Pengertian dan Dalil Keutamaan Santunan Anak Yatim, pada, diunduh tanggal 08 April 2023 pukul 15.19 Wita*. <https://Rahmatanlilalamin.or.id/>. <https://rahmatanlilalamin.or.id/>
- Asmana, A. (2023). *Kepedulian Sosial: Pengertian, Indikator, Bentuk, Manfaat, dan Hambatan Wemujudkan Kepedulian Sosial, Serta Cara Membentuk dan Meningkatkan Kepedulian Sosial*. <https://Legalstudies71.Blogspot.Com/2022/01/>.
- Beirta Terikini. *Pengertian dan Keutamaan Santunan Anak Yatim dalam Islam*. (2023). *Kumparan*. <https://kumparan.com/>
- Digelar Hanya Tujuh Malam, Safari Ramadhan Bupati dan Wakil Lombok Tengah Dipersingkat*. (n.d.). *SuaraNTB.Com*.
- Gilbert, P. (2006). *The Spiritual Foundation: Awareness for Contex People's Life Today, in Spirituality, Values, Mental Health*. Jessica Kingsley Publisher.
- H.A.W. Widjaja. (2010). *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Bumi Aksara.
- Harjani Hefni. (2015). *Komunikasi Islam*. Prenadamedia Group.
- Huda, S. (n.d.). *Komunikasi Spiritual dalam Islam*. Retrieved April 21, 2023, from <https://komunikasi-samsul-huda.blogspot.com/2009/04/>,
- Kamal, A. M. I. A.-S. S. (2011). *Fiqih Sunah Wanita*. Medina Pustaka Kompleks Pondok Duta I.
- Kristina. (n.d.). *Pengertian Ibadah Mahdhah dan Perbedaannya dengan Ghairu Mahdhah*. Retrieved April 9, 2023, from <https://www.google.com/amp/s/www.detik.com/edu/detikpedia/d-5795266/>
- Kurniawan, A. (n.d.). *Mengenal Ibadah Mahdhah dan Ghairu Mahdhah, Ini Perbedaan Keduanya*. Merdeka.Com. Retrieved April 1, 2023, from <https://www.merdeka.com/jabar>
- Muhammad Azzam, A. A. & A. W. S. H. (2013). *Fiqih Ibadah: Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa, dan Haji*. Amzah.
- Muniruddin. (2021). *Komunikasi Spiritual Membentuk Menejemen Jiwa Individu dan Sosial*. (*Medan: Al-Idarah*, 9(2)).
- Nur Aini, Tri, K. Z. dan E. S. (2021). *Komunikasi Spiritual Wanita Karir di Lingkungan Rumah Sakit Kota Bandung*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2).
- Pengertian Kepedulian Sosial Menurut Tokoh, Para Ahli, KBBI, dalam Islam*. (n.d.). *SosiologiInfo*.
- Rizalhadizan. (n.d.). *Pengertian Kepedulian Sosial, Menurut Tokoh, Para Ahli, KBBI, dalam Islam*. Retrieved April 7, 2023, from <https://sosiologiku.com/>

- Rubiah, H. (n.d.). *Apa Itu Bulan Ramadhan? Berikut Pengertian dan Penjelasan Arti Katanya Lengkap dengan Keutamaannya*. Retrieved April 26, 2023, from <https://jabar.tribunnews.com/2021/02/24/>
- Tebar Kebaikan Ramadhan, GP Nasdem Ajak 100 Anak YatimPiatu Bukber*. (n.d.). Liputan6.Com. Retrieved April 26, 2023, from <https://www.liputan6.com/islami/read/5245245/>
- Widjanarko, P. (2022). Menimbang Komunikasi Spiritual: Sebuah Tinjauan Konseptual. *Jurnal Peradaban*, 2(1).
- Zaenal Arifin, M. & A. G. (2020). Model Komunikasi Spiritual Terapeutik Dalam Pendidikan Sekolah Tinggi Agama Islam Binamadani. *Tarbawi*, 3(2).